

Rse

C/S/E/1/1991/009

**MANAJEMEN PRODUKSI DAN PEMASARAN  
INDUSTRI RUMAH TANGGA PENGOLAHAN BANDENG ASAP  
DI KABUPATEN SIDOARJO, PROPINSI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh

**HELI MULYANINGSIH**

C 23. 0883



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

**FAKULTAS PERIKANAN**

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**1991**

. . . . . "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah  
adalah sebaik-baik Pelindung" (Q.S. Ali 'Imron : 173).

*Kuperssembahkan kepada  
yang tercinta Bapak Armidin, Ibu Wasi'a,  
Umi Sunarsih, Mbak Nining, Dik Gun, Dik Sugik, Dik Lusi  
serta "seseorang yang semoga Allah ridhoi untuk membimbingku"*

## RINGKASAN

HELI MULYANINGSIH (C.23 0883). Manajemen Produksi dan Pemasaran Industri Rumah Tangga Bandeng Asap di Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur (Di bawah bimbingan Ir. Hasril H. Jasin, M.Sc., sebagai ketua, Ir. Dadi Rochnadi Sukarsa dan Ir. Dinarwan sebagai anggota).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pengolahan bandeng asap di Sidoarjo, menganalisis biaya pemasaran, margin pemasaran dan farmer's share ikan bandeng dan producer's share bandeng asap, mengetahui respon konsumen terhadap produk bandeng asap dan untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan bandeng asap. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 15 Maret 1980 sampai dengan tanggal 31 Mei 1980.

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berpotensi usaha perikanan tambak adalah Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo. Usaha perikanan tambak ini umumnya dilakukan secara tradisional dengan sistem polikultur antara ikan bandeng dan udang windu.

Usaha perikanan tambak untuk budidaya ikan bandeng di Sidoarjo mulai terdesak oleh budidaya udang windu, karena harganya yang lebih tinggi. Hal ini terbukti dengan jumlah penebaran nener yang jauh lebih kecil dari benur, dan budidaya ikan bandeng umumnya hanya sebagai usaha sampingan. Produksi ikan bandeng di Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo tahun 1988 mengalami penurunan,

dan tahun 1989 produksi ikan bandeng turun mencapai 17,13%. Kondisi produksi ikan bandeng yang mengalami penurunan dan umumnya petani tambak memproduksi untuk dikonsumsi segar (berukuran kecil atau 200-300 gram per ekor) akan mempengaruhi pengelolaan produksi dan pemasaran bandeng asap. Dengan mengetahui sistem pemasaran ikan bandeng dalam penyediaan bahan baku bandeng asap dan produksi serta pemasaran bandeng asap di Sidoarjo, maka akan didapat gambaran pengelolaan industri rumah tangga pengolahan bandeng asap ini. Atas dasar produksi bandeng asap yang terjual selama ini, akan dihitung analisis finansial usaha ini untuk mengetahui kelayakan usaha, di samping juga respon konsumen terhadap produk bandeng asap ini.

Pengolahan bandeng asap di Sidoarjo dilakukan oleh 9 unit industri rumah tangga yang berketurunan Cina. Pengolahan ini dilakukan secara turun temurun sejak sekitar tahun 1970-an.

Bahan baku bandeng asap adalah ikan bandeng yang berukuran minimal 500 gram per ekor. Pengolah bandeng asap membeli bahan baku pada pedagang ikan bandeng dan atau petani tambak secara berlangganan. Hal ini dilakukan untuk persediaan bahan baku dan memenuhi permintaan yang mendadak.

Proses pengasapan terdiri dari tahap persiapan, tahap penggaraman, tahap penirisan dan tahap pengasapan. Lama pengasapan dapat diubah-ubah antara 1 sampai 3 jam

atau lebih. Makin lama proses pengasapan maka ikan semakin awet, karena kandungan airnya semakin berkurang. Jumlah produksi setiap kali proses pengasapan berkisar antara 10 sampai 20 ekor bandeng asap atau 5 kg sampai 10 kg ikan bandeng. Setiap hari bisa dilakukan dua kali proses pengasapan, tergantung pada jumlah bandeng asap yang terjual.

Marjin pemasaran ikan bandeng sebesar Rp 300,00 per kg ikan bandeng ukuran 500 gram per ekor. Biaya pemasaran ikan bandeng berkisar antara Rp 130,88 sampai Rp 142,08 per kg. Keuntungan pedagang ikan bandeng sebesar Rp 180,42 per kg. Farmer's share ikan bandeng sebesar 88,00%.

Penjualan bandeng asap dilakukan oleh pengolah pada sebuah toko eceran yang menjual bermacam-macam produk perikanan. Pelayanan penjual dan rasa bandeng asap mempengaruhi sikap konsumen untuk membeli bandeng asap pada toko tertentu.

Keuntungan pengolah/pedagang bandeng asap sebesar Rp 298,62/kg. Producer's share bandeng asap sebesar 95,02%.

Titik impas usaha pengolahan bandeng asap dicapai pada saat produksi sebesar 198,6 kg bandeng asap (331 kg ikan bandeng dengan susut bobot 40%). Sedangkan biaya produksi total selama satu tahun sebesar Rp 1.077.250,00.

Analisis finansial usaha pengolahan bandeng asap sebagai usaha sampingan adalah : NPV pada DF 20% sebesar

Rp 1.571.916,34, Net B/C = 2,91 dan IRR = 52,53%. Sedangkan hasil analisis finansial pada usaha pengolahan bandeng asap sebagai usaha pokok didapat nilai NPV pada DF 20% negatif. Jadi usaha pengolahan bandeng asap layak diusahakan sebagai usaha sampingan dengan produk perikanan lainnya.

Konsumen bandeng asap umumnya berasal dari luar Sidoarjo dan tergolong konsumen menengah ke atas. Alasan membeli bandeng asap karena kesukaan pada aroma bandeng asap yang khas.



MANAJEMEN PRODUKSI DAN PEMASARAN  
INDUSTRI RUMAH TANGGA PENGOLAHAN BANDENG ASAP  
DI KABUPATEN SIDOARJO, PROPINSI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Bidang Keahlian Sosial Ekonomi Perikanan  
pada Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor

Oleh

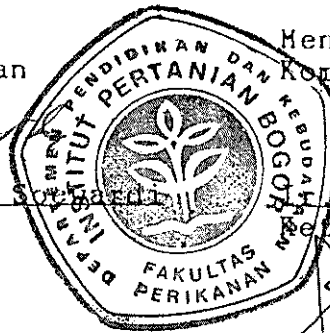
HELI MULYANINGSIH

C 23.0883

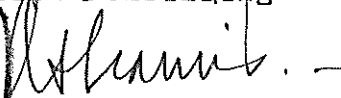
Mengetahui :  
Panitia Pendidikan



Dr. Ir. Kadarwan Soegarda  
Ketua

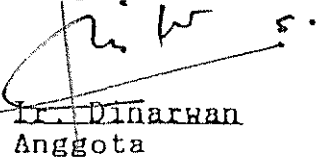


Menyetujui :  
Komisi Pembimbing



Hasril H. Jasin, M.Sc.  
Ketua

  
Ir. Dadi Rochnadi Sukarsa  
Anggota

  
Ir. Dinarwan  
Anggota

27 APRIL 1991  
Tanggal Lulus

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Juli 1968 di Bondowoso, Jawa Timur sebagai anak keempat dari empat bersaudara dari Bapak Armidin dan Ibu Wasi'a.

Penulis lulus dari Sekolah Dasar Negeri Dabasah VI Bondowoso pada tahun 1980, Sekolah Menengah Pertama Negeri II Bondowoso pada tahun 1983 dan Sekolah Menengah Atas Negeri I Bondowoso pada tahun 1986.

Pada tahun 1986 penulis diterima di Institut Pertanian Bogor melalui jalur Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK). Selanjutnya pada tahun 1987 penulis diterima di Fskultas Perikanan Institut Pertanian Bogor pada Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Penulis dinyatakan lulus dari Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor pada sidang ujian tanggal 27 April 1991.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Hanya karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan laporan penelitian yang berjudul Manajemen Produksi dan Pemasaran Industri Rumah Tangga Pengolahan Bandeng Asap di Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Institut Pertanian Bogor.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Hasril H. Jasin, M.Sc., Bapak Ir. Dadi Rochnadi Sukarsa dan Bapak Ir. Dinarwan selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Kepala Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur beserta staf yang telah memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.
3. Bapak Kepala Cabang Dinas Perikanan Daerah di Kabupaten Sidoarjo beserta staf yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
4. Bapak Kepala Unit Pasar Ikan beserta staf yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

5. Pengolah ikan bandeng asap di Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo yang telah memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.
6. Bapak Armidin sekeluarga yang telah membantu moril maupun materiil dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Saudaraku di Al Humairoh dan Al Jawaahir serta M. Soleh yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian maupun penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Bogor, Mei 1991

Penulis